

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis data yang telah dilakukan terkait pengaruh pemahaman akuntansi pesantren, kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, oleh karena itu, dapat disimpulkan berikut ini:

1. Adanya pengaruh secara parsial antara pemahaman akuntansi pesantren dengan variabel akuntabilitas keuangan. Dengan pemahaman akuntansi yang dimiliki pengurus pondok pesantren maka akan memudahkan pengguna dalam memahami pencatatan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi yang baik memudahkan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran terkait keuangan pondok pesantren serta dapat menafsirkan hasil-hasilnya. Hal ini penting untuk memastikan pesantren menjalankan pencatatan keuangan yang baik dan dapat memaksimalkan akuntabilitas keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.
2. Adanya pengaruh secara parsial antara variabel akuntabilitas keuangan dengan variabel kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia menjadi landasan bagi setiap individu dalam melaksanakan setiap tugasnya, kompetensi sumber daya ini juga penting untuk pengorganisasian, penerapan, dan pengelolaan organisasi terkait. Pelaksanaan tugas kewajiban akan berjalan lebih efisien dan lebih baik jika kompetensi sumber daya manusianya lebih berkompeten.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel pemahaman akuntansi pesantren serta kompetensi sumber daya manusia akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan pada pesantren di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dapat dimunculkan dengan mengkomunikasikan informasi keuangan secara efektif melalui pemahaman akuntansi pesantren serta kompetensi sumber daya manusia.

B. Saran

Bersumber pada hasil penelitian, pembahasan beserta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan ialah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, indikator terendah pada variabel Pemahaman Akuntansi Pesantren adalah “Pedoman Akuntansi Pesantren”, dimana para pengurus belum mengetahui bahwa dengan adanya Pedoman Akuntansi Pesantren dapat membantu pencatatan keuangan bagi pondok pesantren. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan adanya sosialisasi penjelasan mengenai pencatatan keuangan yang baik yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di pondok pesantren.
2. Berdasarkan hasil penelitian, indikator terendah pada variabel Kompetensi SDM adalah "Pengalaman yang memadai". Dengan hal tersebut maka dalam menyajikan keuangan pondok pesantren seharusnya dicatat oleh pengurus yang memiliki pengalaman dalam mencatat laporan keuangannya dengan pengalaman yang dimilikinya maka memiliki kemampuan sehingga dapat bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugasnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian, indikator terendah pada variabel Akuntabilitas Keuangan adalah "Kesesuaian prosedur". Dalam menyajikan laporan keuangan pada pondok pesantren tersebut belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di pondok pesantren. Hal tersebut dapat diperbaiki dengan cara yang sama seperti variabel satu yaitu melalui sosialisasi atau pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.